

MENELAAH DAMPAK PERUBAHAN ASESMEN NASIONAL MELALUI PRAKTIK SUPERVISI PENDIDIKAN TERHADAP KEMAJUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Syarof Nursyah Ismail^b, Haris Nursyah Arifin^a

^a Pendidikan Agama Islam, syarofnursyah24@gmail.com, STAI Denpasar Bali

^b Pendidikan Agama Islam, harisnursyah90@gmail.com, STAI Denpasar Bali

(Submit : 13 Juni 2023, Revised : 15 Juni 2023, Accepted : 17 Juni 2023)

ABSTRACT

This research specifically aims to examine the impact of assessment changes through educational supervision practices. The assessment changes include the National Final Examination, National Examination, Computer-Based National Examination, and Minimum Competency Assessment. There are various issues and positive impacts on education that occur as a result of national assessment changes. Supervision practices are implemented in educational institutions to facilitate changes in national assessment and provide guidance and support to educators. The research method used in this study is qualitative descriptive with a literature research approach. The research data were obtained from 250 national and international journals indexed in SINTA and Scopus related to the research theme. The data were then filtered, and 55 journals closely related to the theme were selected as primary and secondary sources. The results of this research indicate that national assessment changes through educational supervision practices have significant potential to advance education in Indonesia.

Keywords: National Assessment, Educational Supervision, Education

ABSTRAK

Penelitian ini secara khusus menelaah dampak perubahan asesmen melalui praktik supervisi pendidikan. Perubahan asesmen dari Ujian Akhir Nasional, Ujian Nasional, Ujian Nasional Berbasis Komputer, dan Asesmen Kompetensi Minimum. Terdapat berbagai macam permasalahan dan dampak positif terhadap pendidikan yang terjadi akibat perubahan asesmen nasional. Praktik Supervisi dipraktikkan pada lembaga pendidikan agar mampu memfasilitasi perubahan dalam asesmen nasional dan memberikan panduan serta dukungan kepada para pendidik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, dimana Data penelitian diperoleh dari 250 jurnal nasional dan internasional terindeks SINTA dan Scopus yang berkaitan dengan tema penelitian ini, kemudian disaring dan diambil yang berkaitan erat dengan tema ini dan merupakan sumber primer dan sekunder sebanyak 55 jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan asesmen nasional melalui praktik supervisi pendidikan memiliki potensi yang signifikan dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Asesmen Nasional, Supervisi Pendidikan, Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Penilaian (asesmen) hasil belajar merupakan langkah yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, serta digunakan pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam pendidikan.¹ Penilaian memerlukan suatu instrumen (alat) yang digunakan agar hasil yang didapatkan objektif untuk mengukur hasil belajar siswa dengan

¹Mark Wilson, "Making Measurement Important for Education: The Crucial Role of Classroom Assessment," *Educational Measurement: Issues and Practice* 37, no. 1 (2018): 5–20, <https://doi.org/10.1111/emip.12188>.

tepat, baik berupa tes maupun tes.² Pada skala internasional, instrumen penilaian (asesmen) yang digunakan adalah PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan TIMSS (*Trend In International Mathematics And Science Study*). Berdasarkan data OECD tahun 2018,³ peringkat nilai PISA Indonesia tahun 2018 dalam tiga aspek yang dinilai yaitu membaca (peringkat 72 dari 77 negara), matematika (peringkat 72 dari 78 negara), dan sains (peringkat 70 dari 78 negara). Dalam 10-15 tahun terakhir, nilai Indonesia cenderung stagnan. Sementara, nilai TIMSS Indonesia yang dilakukan pada peserta didik kelas 4 tahun 2015 berada pada peringkat ke 44 dari 49 negara pada aspek matematika dan peringkat ke 46 dari 49 negara pada aspek sains.^{4,5}

Selain TIMSS, hasil PISA sering dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan di berbagai negara termasuk di Indonesia.⁶ Pada tahun 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan secara resmi bahwa Ujian Nasional (UN) pada tahun 2021 akan dihapuskan dan digantikan dengan Asesmen Nasional (AN) dalam Program Merdeka Belajar. Asesmen nasional didasarkan pada model asesmen yang telah dilakukan oleh PISA dan TIMSS. Asesmen nasional dilakukan bertujuan untuk mengubah paradigma evaluasi pendidikan di Indonesia sebagai upaya mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil bukan mengevaluasi capaian peserta didik yang sebelumnya digunakan dalam Ujian Nasional. Asesmen nasional akan dilakukan pada jenjang pertengahan sekolah yaitu kelas 5 untuk tingkat SD/MI, kelas 8 untuk tingkat SMP/MTs, dan kelas 11 untuk tingkat SMA/MA/SMK, sehingga mendorong guru dan kepala sekolah memperbaiki mutu pembelajaran. Kebijakan tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan pelaku pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran di tahun berikutnya.⁷

Asesmen Nasional 2021 yang digunakan untuk pemetaan mutu pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar.⁸ Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (matematika). Sementara survei karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar emosional yang terwujud dalam Profil Pelajar Pancasila agar pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jika Asesmen dan Kompetensi Minimum dilakukan oleh peserta didik, survei lingkungan belajar dilakukan pada semua pelaku pendidikan meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Survei lingkungan belajar dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi keadaan sekolah yang sesungguhnya.⁹

Asesmen nasional pada tahun 2021 dilakukan sebagai pemetaan dasar dari kualitas pendidikan yang nyata di lapangan, sehingga tidak ada konsekuensi bagi sekolah dan peserta didik. Hasil asesmen nasional menggambarkan kondisi, proses, dan hasil pembelajaran di tiap sekolah. Hasil asesmen nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tiap sekolah dan daerah, sehingga dapat mempercepat perbaikan mutu pendidikan nasional.

²Zaenal Arifin, "Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)," *EduTech* 13, no. 1 (2014): 132, <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>.

³OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development), "What Students Know and Can Do," *PISA 2009 at a Glance* I, II, III (2019): 15–25, <https://doi.org/10.1787/g222d18af-en>.

⁴Bethany Fishbein et al., "The TIMSS 2019 Item Equivalence Study: Examining Mode Effects for Computer-Based Assessment and Implications for Measuring Trends," *Large-Scale Assessments in Education* 6, no. 1 (2018): 1–23, <https://doi.org/10.1186/s40536-018-0064-z>.

⁵Syamsul Hadi Ria Norfika Yuliandari, "Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD," *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 2 (2020): 201–19.

⁶Charlene Tan, "PISA and Education Reform in Shanghai," *Critical Studies in Education* 60, no. 3 (2019): 391–406, <https://doi.org/10.1080/17508487.2017.1285336>.

⁷Nur Iman, Nasir Usman, and Bahrin Bahrin, "Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 2 (2021): 250–60, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14464>.

⁸Tri Fahad Lukman Hakim Mizanul Hasanah, "Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN)," *Irsyaduna: Jurnal Studi ...* 1, no. 3 (2021): 252–60.

⁹Nanda Novita, Mellyzar Mellyzar, and Herizal Herizal, "Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 172–79, <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1568>.

Untuk mewujudkan tujuan asesmen nasional tersebut perlu adanya pengawasan dan pembinaan, salah satu upaya peningkatan pembelajaran di sekolah adalah peran kepala sekolah dalam mensupervisi pembelajaran, karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Peran supervisor (pengawas sekolah dan kepala sekolah) dalam suatu lembaga pendidikan, harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada guru di sekolah dan juga untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat diperbaiki. Sebab, dengan adanya supervisi bukan hanya untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar saja, juga dengan adanya perubahan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya.¹⁰

Penelitian tentang asesmen nasional dan supervisi pendidikan sudah banyak dilakukan oleh akademisi: pertama, penelitian tentang asesmen nasional.^{11,12,13} Kedua, penelitian tentang supervisi pendidikan.^{14,15,16}

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, karena penelitian ini secara khusus menelaah dampak perubahan asesmen nasional melalui praktik supervisi pendidikan terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan harapan penelitian ini berkontribusi terhadap kesadaran masyarakat tentang pentingnya sistem asesmen yang efektif dan supervisi pendidikan yang baik dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Artikel ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat umum, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan, penulis menggunakan berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan website resmi dari lembaga-lembaga resmi sebagai sumber data dan informasi tanpa harus terjun langsung ke lapangan. Analisis dilakukan dengan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu guna mencari dan memperoleh jawaban atas permasalahan yang dihadapi.¹⁷

Adapun pengumpulan data dilakukan menggunakan jurnal-jurnal dan buku yang terkait. Data penelitian diperoleh dari 250 jurnal nasional dan internasional terindeks Sinta dan Scopus yang berkaitan dengan tema penelitian ini, kemudian disaring dan diambil yang berkaitan erat dengan tema ini dan merupakan sumber primer dan sekunder sebanyak 55 jurnal. Analisa data yang digunakan adalah analisa isi. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan cara mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, artikel, majalah dan lain-lain. Serta menggunakan teknik analisis data melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.¹⁸

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dampak Perubahan Asesmen Nasional

¹⁰Kiki Utami Nurul Zahriani, Nur Ainun Mukhrimah, Putri Ayu Lestari, "Supervisi Dalam Pendidikan (Kajian Kinerja Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah)," *Abdi Cendikia* 1, no. 1 (2022): 1–9.

¹¹Wilson, "Making Measurement Important for Education: The Crucial Role of Classroom Assessment."

¹²Nurhikmah Nurhikmah, Isti Hidayah, and Sri Kadarwati, "Persepsi Dan Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum," *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2021): 78–83, <https://doi.org/10.30605/cjpe.412021.1294>.

¹³Anis Mahatika and Ridwal Trisoni, "The Effectiveness of ANBK Implementation in Raising the Educational Quality of Elementary School," *Idarah* 6, no. 2 (2022): 173–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/idarrah.v6i2.813> The.

¹⁴M Bustanul Ulum, "Urgensi Supervisi Di Sekolah," *Falasifa* 9, no. 2 (2018): 127–34.

¹⁵Imam Turmidzi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *Tarbawi* 4, no. 1 (2021): 33–49, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>.

¹⁶Mary Nana Abo Mensah, "An Evaluation of Monitoring and Supervision in the Junior High Schools Curriculum Delivery in Ghana," *Open Journal of Educational Research* 2, no. 6 (2022): 326–34, <https://doi.org/10.31586/ojer.2022.529>.

¹⁷Rosnaeni Rosnaeni et al., "Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 467–73, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>.

¹⁸Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pusmenjar Kemendikbud), sejak Indonesia merdeka tahun 1945 sampai saat ini telah beberapa kali ujian yang dilakukan secara nasional mengalami perubahan istilah sampai dengan dinamakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter.¹⁹Dampak perubahan asesmen nasional tersebut sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Indonesia.

Hal itu dirasakan dari pihak internal yakni seluruh stakeholder sekolah baik itu siswa, guru, dan kepala sekolah. Bukan hanya dari pihak internal saja melainkan dari pihak eksternal yang dalam hal ini adalah orang tua siswa dan seluruh komponen masyarakat juga merasakan dampak perubahan asesmen nasional.²⁰Perubahan yang dilakukan oleh pemerintah yang dalam hal ini adalah pengambil kebijakan tertinggi yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terus berinovasi dan mengevaluasi segala bentuk permasalahan tentang perubahan asesmen nasional.²¹Dengan tujuan agar mutu pendidikan di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Berikut ini adalah beberapa artikel yang membahas mengenai kebijakan Ujian Akhir Nasional,^{22,23,24}Ujian Nasional,^{25,26,27} Ujian Nasional Berbasis Komputer,^{28,29,30} dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter.^{31,32,33}

Dari penulisan pada artikel di atas, didapati standar kelulusan Asesmen Nasional dari Ujian Akhir Nasional (UAN), Ujian Nasional (UN), Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Kelulusan Asesmen Nasional

Nama Asesmen	Periode	Standar Kelulusan
Ujian Akhir Nasional (UAN)	2002	– Nilai mata pelajaran secara individual.
	2003	– Nilai 3.01 pada setiap mata pelajaran dan nilai rata-rata minimal 6.00.
	2004	– Nilai minimal pada setiap mata pelajaran 4.01 dan tidak ada nilai rata-rata minimal.

¹⁹Viki Fadhilah et al., “Analisis Kebijakan Asasemen Nasional Pengganti Ujian Nasional Terhadap Evaluasi Pendidikan Di Indonesia,” *Alslys* 2, no. 4 (2022): 514–23, <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i4.470>.

²⁰Gunadi H. Sulistyono, “Ujian Nasional (UN): Harapan, Tantangan, Dan Peluang,” *Wacana: Journal of the Humanities of Indonesia* 9, no. 1 (2007): 79–106, <https://doi.org/10.17510/wjhi.v9i1.224>.

²¹Mizanul Hasanah, “Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN).”

²²Mohammad Adam Jerusalem, “Menuju Ujian Sekolah Dalam Kebijakan Otonomi Pendidikan (Suatu Hakikat Dalam UU Sisdiknas),” 2004, 1–12.

²³Nurul Hidayah, “Ujian Nasional Dalam Perspektif Kebijakan Publik,” *Pencerahan* 7, no. 1 (2013): 35–40.

²⁴Grace Kimbal et al., “Kebijakan Pendidikan Ujian Akhir Nasional,” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 2 (2022): 392–94, <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3482>.

²⁵Ahmad Takrifin, “Ujian Nasional: Invalid, Inreliabel, Inkonstitusional Dan Bertentangan Dengan HAM,” *Forum Tarbiyah* 7, no. 2 (2009): 209–27.

²⁶Muhammad Idrus, “Ujian Nasional Dalam Konsep Evaluasi Pendidikan,” *Millah*, 2010, 201–20, <https://doi.org/10.20885/millah.ed.khus.art12>.

²⁷Faridah Alawiyah, “Perubahan Kebijakan Ujian Nasional (Studi Pelaksanaan Ujian Nasional 2015),” *Jurnal Aspirasi* 6, no. 2 (2015): 189–202, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/513/409>.

²⁸Kusaeri Kusaeri et al., “Komparasi Kredibilitas Penyelenggaraan UNBK Dan UNKP Pada Pelajaran Matematika,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 24, no. 1 (2018): 10–18, <https://doi.org/10.17977/um048v24i1p10-18>.

²⁹Wirdanengsih Khairi Maulida, “Upaya Yang Dilakukan Sekolah Di Daerah Terpencil Menghadapi Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK),” *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 243–50.

³⁰Syarif Hidayatullah, Ismail Marzuki, and Lukmanul Hakim, “UNBK: Transformasi Sistem Evaluasi Standar Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Tadarus Tarbawiy* 2, no. 1 (2020): 138–45, <https://doi.org/10.31000/jkip.v2i1.2575>.

³¹Safitri, “Dampak Penghapusan Ujian Nasional Yang Akan Diganti Dengan Sistem Asasmen Kompetensi Dan Survey Karakter,” *Jurnal : Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2019): 65–71.

³²Yulia Indahri, “Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional,” *Jurnal Masalah-Masalah Sosial /* 12, no. 2 (2021): 195–215, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>.

³³Mizanul Hasanah, “Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN).”

Ujian Nasional (UN)	2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011-2013	<ul style="list-style-type: none"> – Minimal nilai untuk setiap mata pelajaran adalah 4.25. – Minimal nilai 4.25 untuk tiap mata pelajaran yang diujikan dan rata-rata nilai harus lebih dari 4.50 dan tidak ada ujian ulang. – Terdapat dua kriteria kelulusan yaitu: Nilai rata-rata minimal 5.00 untuk seluruh mata pelajaran dengan tidak ada nilai di bawah 4.25. Jika nilai minimal 4.00 pada salah satu mata pelajaran yang diujikan maka nilai pada dua mata pelajaran lainnya adalah 6.00. – Nilai rata-rata minimal menjadi 5.25. – Nilai rata-rata minimal 5.50 untuk seluruh mata pelajaran yang di UN-kan dengan nilai minimal 4.00 untuk paling banyak dua mata pelajaran dan minimal 4.25 untuk mata pelajaran lainnya. – Sama seperti UN 2009. UN untuk SMK nilai mata pelajaran praktek kejuruan minimal 7.00 dan digunakan untuk menghitung rata-rata UN. – Formula kelulusan UN: Rata-rata Nilai Akhir (NA) minimum 5,5 yang terdiri dari 60 persen nilai UN ditambah 40 persen nilai sekolah/madrasah.
Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)	2014-2020	<ul style="list-style-type: none"> – Nilai hasil UN dilaporkan dalam rentang nilai 0 (nol) sampai dengan 100 (seratus)
Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter	2021-sekarang	<ul style="list-style-type: none"> – Pelaporan hasil Asesmen: <ol style="list-style-type: none"> a. Nasional Literasi Membaca dan Numerasi: Minimal Cakap. b. Survei Karakter merupakan rata-rata indeks karakter peserta didik yang menggambarkan enam aspek dari profil pelajar Pancasila. c. Informasi yang dihasilkan dari Survei Lingkungan Belajar. d. Laporan hasil Asesmen Nasional merupakan sebagian bahan untuk penyusunan evaluasi sistem pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dan/atau daerah (provinsi/kabupaten/kota).

Berdasarkan tabel 1, standar kelulusan UAN setiap tahunnya mengalami perubahan. UAN menjadi syarat kelulusan bagi siswa dan terjadi perubahan yang tidak bisa ditawar lagi adalah standar nilai kelulusan dari minimal 3.01 menjadi 4.01. Hasilnya berpengaruh pada persentase ketidaklulusan pada jenjang SLTA/MA dan SMK. Secara nasional, tingkat ketidaklulusan UAN SLTA/MA sebesar 11.45% dari 1.195.457 peserta. Sementara tingkat ketidaklulusan UAN SMK sebesar 11.45% dari 695.882 peserta.³⁴

Dibalik persentase lulusan tersebut, sesungguhnya standardisasi nasional dipertanyakan. Karena adanya perbedaan paket soal antar daerah. Hal ini dikaitkan dengan rendahnya kemampuan akademik di daerah tertentu. Untuk daerah tertentu, terutama Indonesia bagian timur dan sebagian wilayah barat Indonesia, pemerintah menyediakan paket soal dengan tingkat kesulitan lebih rendah dibanding sekolah-sekolah di Pulau Jawa.

Standar kelulusan UN pada tahun 2005-2013 terus mengalami peningkatan guna menjaga menghasilkan lulusan yang terbaik pada setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tabel di atas standar kelulusan mencapai nilai rata-rata minimum 5,50. Dampak yang ditimbulkan dari perubahan asesmen nasional yakni kecemasan akademik dalam menghadapi ujian nasional.³⁵ Situasi seperti ini mendorong sekolah berlomba-lomba agar seluruh siswanya dapat lulus UN, walaupun seringkali

³⁴Mohammad Adam Jerusalem, "Menuju Ujian Sekolah Dalam Kebijakan Otonomi Pendidikan (Suatu Hakikat Dalam UU Sisdiknas)."

³⁵Tyas Firmantyo and Asmadi Alsa, "Integritas Akademik Dan Kecemasan Akademik Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2016): 1–11, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.959>.

menggunakan cara yang kurang benar seperti melakukan praktik kecurangan.³⁶ Siswa yang dinyatakan tidak lulus saat UN sangat mempengaruhi nama baik sekolah. Jika semakin tinggi tingkat kelulusan siswa di suatu sekolah, maka sekolah tersebut dianggap memiliki reputasi yang baik dalam pandangan masyarakat. Sebaliknya, jika tingkat ketidakkelulusannya tinggi, maka jatuhlah reputasi yang disandang sekolah tersebut termasuk di dalamnya kepala sekolah dan para guru.³⁷

Tindak kecurangan merupakan dampak yang ditimbulkan dari perubahan asesmen nasional. Masyarakat sebagai pihak eksternal, menyimak fakta dari tahun ke tahun bahwa UN dilakukan tanpa kejujuran.³⁸ Tidak hanya di Indonesia, tindak kecurangan pada saat ujian juga terjadi di Malaysia, Qatar, dan Ghana.^{39,40,41} Beberapa contoh bentuk kecurangan yang terjadi meliputi membawa tulisan tertulis ke dalam ruangan ujian, berdiskusi dengan teman sebangku, mencari jawaban di internet menggunakan ponsel, dan bahkan melakukan pemalsuan dokumen dengan mengubah nilai hasil ujian dan memanipulasi jawaban.

Melihat praktik kecuranganyang ada di Indonesia pada pelaksanaan UN tahun 2011-2013 pemerintah merubah standar kelulusan UN. Formula kelulusan UN: Rata-rata Nilai Akhir (NA) minimum 5,5 yang terdiri dari 60 persen nilai UN ditambah 40 persen nilai sekolah/madrasah. Barulah pada periode ini sekolah/madrasah mempunyai andil untuk memperjuangkan kelulusan siswa-siswinya.

Segala bentuk kecurangan adalah hal yang lumrah terjadi bukan hanya dari sektor pendidikan saja akan pada sektor lainnya. Kepala sekolah mempunyai tugas berat untuk merubah budaya-budaya negatif yang terjadi di instansi pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah mempunyai peran membimbing guru untuk meningkatkan profesionalisme keguruannya agar dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Harapannya siswa termotivasi dan mau belajar lebih giat agar hasil yang didapatkan adalah hasil pemikiran dan proses belajarnya sendiri.

Dampak positif dari pelaksanaan UAN dan UN adalah lembaga pendidikan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan stakeholder terkait lainnya. Mengingat standar kelulusan dari tahun ke tahun meningkat, hal ini menyebabkan UN dapat berperan sebagai motivator belajar siswa dan mengembangkan semangat kompetisi siswa. UN akan menggugah semangat dan motivasi guru untuk mengajar lebih baik lagi.⁴² Serta yang paling penting adalah sekolah terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Pada tahun 2014 muncul kebijakan dari pemerintah bahwasanya ujian nasional akan menggunakan komputer yang dikenal dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).⁴³Awal mulanya ujian berbasis komputer ini diharapkan dapat memperbaiki sistem keamanan saat

³⁶BAHARUDIN, "Ujian Nasional Dan Pembudayaan Siswa Aktif Belajar (Refleksi Pasca Putusan Permendikbud No. 5 Tahun 2015 Tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik UN)," *Terampil* 2, no. 1 (2015): 85–102.

³⁷Kusaeri Kusaeri, "Studi Perilaku Cheating Siswa Madrasah Dan Sekolah Islam Ketika Ujian Nasional," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2016): 331–54, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1727>.

³⁸Suke Silverius, "Kontroversi Ujian Nasional Sepanjang Masa," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 2 (2010): 194–205, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i2.446>.

³⁹Sara Asmawati Shariffuddin and Richard J Holmes, "Cheating in Examinations: A Study of Academic Dishonesty in a Malaysian College," *Asian Journal of University Education* 5, no. 2 (2009): 99–124.

⁴⁰Mahmoud I. Syam and Fatima Al-Shaikh, "The Factors That Lead to Cheating in Exams and How to Avoid Them," *GSTF International Journal on Education Vol.1 No.2* 1, no. 2 (2013): 33–37, https://doi.org/10.5176/2345-7163_1.2.24.

⁴¹Christopher Mensah, Edem Maxwell Azila-Gbettor, and Melody Enyonam Appietu, "Examination Cheating Attitudes and Intentions of Students in a Ghanaian Polytechnic," *Journal of Teaching in Travel and Tourism* 16, no. 1 (2016): 1–19, <https://doi.org/10.1080/15313220.2015.1110072>.

⁴²Sulistyo, "Ujian Nasional (UN): Harapan, Tantangan, Dan Peluang."

⁴³Hidayah, "Ujian Nasional Dalam Perspektif Kebijakan Publik."

penyelenggaraan UN, sehingga mampu meminimalisasi segala bentuk kecurangan.⁴⁴ Tidak hanya di Indonesia, negara-negara lain juga telah menerapkan ujian menggunakan komputer atau yang lebih dikenal sebagai Computer Based Test (CBT), dengan alasan yang sama, misalnya di Amerika, Sri Lanka, dan Arab Saudi.^{45,46,47}

Harapan pemerintah dengan menggunakan CBT tindak kecurangan dapat diminimalisir, percepatan akses soal, pembiayaan lebih hemat dan pelaksanaan ujian nasional berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan semua pihak. Ternyata pada prakteknya terjadi beberapa permasalahan pada daerah terpencil, tertinggal dan pedesaan.⁴⁸ Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, tidak adanya teknologi informasi dan komunikasi, serta sulitnya akses transportasi. Minimnya akses pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan masyarakat di daerah tersebut.⁴⁹ Melihat fenomena yang terjadi di lapangan masih banyak sekolah yang menggunakan kertas atau manual yakni Ujian Nasional Kertas Pensil.⁵⁰ Dengan adanya kebijakan tersebut semua sekolah harus siap untuk mengikuti UNBK dan hal tersebut memunculkan pro dan kontra. Dalam hal ini, pihak yang mengalami permasalahan ini adalah siswa. Selain mereka dituntut harus mampu mengerjakan soal Ujian Nasional dengan baik, mereka juga dituntut untuk bisa mengoperasikan komputer.⁵¹

Pemerintah merubah kebijakan ujian menggunakan CBT, ada dampak positif dalam pelaksanaan UNBK. CBT dapat mempercepat akses soal yang awal mulanya proses pengiriman soal dari tingkat pusat sampai ke sekolah membutuhkan waktu yang sangat lama. Dampak positif yang kedua adalah efisien dan yang pada ujian-ujian sebelumnya membutuhkan biaya yang cukup banyak. Dampak positif ketiga adalah dengan negara kita sudah menggunakan CBT, berarti negara kita sudah selangkah lebih maju karena sudah mengikuti perkembangan zaman serta melek digital.

Permasalahan terjadi pada tahun 2017, sekolah meminjam 57 unit laptop guru dan selebihnya meminjam kepada orang tua siswa sejumlah kurang lebih 100 unit laptop. Untuk pelaksanaan UNBK pada tahun 2018 dan 2019, pihak sekolah sepenuhnya meminjam kurang lebih 120 unit kepada orang tua siswa dengan cara memberikan izinkan anaknya untuk membawa laptop ke sekolah guna melaksanakan UNBK. Pendistribusian sarana dan prasarana UNBK menggunakan empat ruang dengan kapasitas jumlah komputer atau laptop 35-40 unit dengan cadangan. Hal ini pun sesuai dengan keterangan bahwa untuk satu server lokal dengan 40 client. Peserta UNBK dalam tiap ruangan berjumlah 35-36 orang siswa.⁵²

Hingga pada akhirnya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) No 17 Tahun 2021 menetapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan

⁴⁴John Poggio et al., "A Comparative Evaluation of Score Results from Computerized and Paper & Pencil Mathematics Testing in a Large Scale State Assessment Program," *Journal of Technology, Learning, and Assessment* 3, no. 6 (2005): 1–30.

⁴⁵Michael Russell, Amie Goldberg, and Kathleen O'connor, "Computer-Based Testing and Validity: A Look Back into the Future," *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice* 10, no. 3 (2003): 279–93, <https://doi.org/10.1080/0969594032000148145>.

⁴⁶Samantha Mathara Arachchi, Kapila Dias, and Madanayake R.S., "A Comparison Between Evaluation of Computer Based Testing and Paper Based Testing for Subjects In Computer Programming," *International Journal of Software Engineering & Applications* 5, no. 1 (2014): 57–72, <https://doi.org/10.5121/ijsea.2014.5105>.

⁴⁷Amnah Hassan Dammas, "Investigate Students Attitudes toward Computer Based Test (CBT) at Chemistry Course," *Archives of Business Research* 4, no. 6 (2016): 58–71, <https://doi.org/10.14738/abr.46.2325>.

⁴⁸Khaira Maulida, "Upaya Yang Dilakukan Sekolah Di Daerah Terpencil Menghadapi Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)."

⁴⁹Desak Putu Parmiti, Made Sulastri, and I Ketut Pudjawan, "PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) PENDIDIKAN DI DESA TERPENCIL," *Jurnal Widya Laksana* 5, no. 2 (2016): 100–110, <https://doi.org/10.23887/jwl.v5i2.9097>.

⁵⁰Antonius Gultom, "Low Educational Quality, Reflected From Low Average of Learning Achievement (Research Study on UNBK and UNKP Result of Academic Year 2016/2017)," *International Journal of Trend in Research and Development* 5, no. 4 (2018): 627–29.

⁵¹I Putu Agus Apriliana, "Tingkat Kecemasan Siswa SMK Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer Tahun 2018," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2018): 37–44, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2341>.

⁵²Nurdin Nurdin et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Di Sekolah Menengah Pertama," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1901>.

Survei Karakter sebagai pengganti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).⁵³ Dengan harapan dengan perubahan di tahun ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap mutu dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Ada beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. Kenyataan di lapangan siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan AKM.⁵⁴ Siswa belum bisa dan belum terbiasa menyelesaikan soal AKM, sehingga diperlukan pembiasaan latihan dan pembahasan soal berbasis AKM.⁵⁵ Siswa mengatakan bahwa belum memahami banyak tentang AKM sehingga mengalami kesulitan dalam proses pengerjaannya. Siswa juga mengatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam memahami soal yang diberikan sehingga hanya menjawab sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa kesulitan dalam menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Permasalahan lain yang terjadi pada pelaksanaan AKM adalah penyediaan perangkat keras komputer dan fasilitas sarana internet.⁵⁷ Permasalahan lainnya pada tahun 2021 banyak sekolah dasar yang kebingungan dalam penyediaan sarana prasarana ANBK terutama dalam persiapan tenaga teknis, proktor, perangkat komputer, dan jaringan internet di sekolah.⁵⁸

Tujuan AKM pada prinsipnya adalah untuk memotret kondisi sekolah, kondisi sistem pendidikan mulai dari sekolah dan madrasah, daerah, kemudian nasional. Mulai dari progres, kesenjangan antarsekolah, antarkelompok siswa, dan antardaerah. Potret diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam melakukan intervensi yang asimetris, sesuai dengan kebutuhan. Jika kebutuhannya adalah pelatihan matematika, maka pelatihan tersebut yang akan diberikan. Jika kebutuhannya adalah sarana dan prasarana, maka pemenuhan kebutuhan pendukung tersebut yang diberikan. Potret yang diambil dari AKM diharapkan dapat menjadi dasar intervensi yang lebih tepat guna bagi sekolah secara langsung.⁵⁹

Pemerintah terus berbenah dan mengevaluasi pelaksanaan asesmen untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Itu terlihat dengan setiap tahun terus mengevaluasi output pendidikan di Indonesia, problematika pada pelaksanaan ujian, dan mendengarkan inspirasi dari pihak internal yakni seluruh stakeholder sekolah dan dari pihak eksternal yakni masyarakat.

3.2 Praktik Supervisi Pendidikan

Peran supervisi adalah keikutsertaan atau kiprah seseorang dalam suatu hal (menyangkut potensi yang dimiliki), kaitannya dalam hal ini adalah peran supervisor adalah orang yang memiliki profesi atau pembinaan dalam bimbingan terhadap perbaikan mutu pendidikan. Pembinaan tersebut diberikan kepada seluruh stakeholder sekolah/madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁶⁰ Menurut pendapat lainnya, peran supervisor adalah membantu guru-guru dan pemimpin-pemimpin pendidikan untuk

⁵³Indahri, "Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional."

⁵⁴Irene Adryani Nababan, Leo Fernando Simatupang, and Benjamin Albert Simamora, "Pelatihan E-Learning Zenius Education Dalam Mengembangkan Soft Skill Guru SMP NEGERI 11 Pematangsiantar," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nomensen Siantar (JP2NS)* 2, no. 2 (2022): 1–11.

⁵⁵Fany Lindra Lestari, "Analisis Problematika Dan Pencapaian Siswa Dalam Pelaksanaan AKM Pada PTM Terbatas," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6193>.

⁵⁶Anggun Winata, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti, and Sri Cacik, "Analisis Kemampuan Numerasi Dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal Pada Siswa Kelas XI SMA Untuk Menyelesaikan Permasalahan Science," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (2021): 498–508, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>.

⁵⁷Istikhomah, "Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif Sabibul Muttaqin Nambak Bungkal," *Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 1–16.

⁵⁸Darujatin Wenang Manguni, "Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2022): 9–28, <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.11717>.

⁵⁹Indahri, "Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional."

⁶⁰Turmidzi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah."

memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang mempengaruhi pendidikan siswa. Untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun peran umum supervisor adalah observer, supervisor, evaluator (pengevaluasi) pelaporan, dan successor (penindak lanjut hasil pengawasan).⁶¹

Dengan demikian, manajer (kepala sekolah/madrasah) harus mampu berkonsentrasi dan mensupervisi pada upaya menjadikan input yang baik melalui proses yang sangat baik untuk menghasilkan output yang unggul/istimewa: input yang sedang melalui proses yang istimewa menghasilkan output yang baik sekali dan input yang rendah melalui proses yang sangat istimewa menghasilkan output yang baik.⁶²

Adapun peran kepala sekolah yang pertama adalah sebagai observer yakni mengamati dan mengumpulkan bukti-bukti dari permasalahan perubahan asesmen nasional. Melihat dari banyaknya permasalahan perubahan asesmen dari tahun ke tahun mulai diterapkannya UAN sampai dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, dari permasalahan siswa yang tidak lulus ujian pada pelaksanaan UAN, kecemasan akademik dan praktik kecurangan pada pelaksanaan UN, penerapan CBT dalam pelaksanaan UNBK, dan siswa dalam menyelesaikan AKM serta permasalahan-permasalahan lainnya. Dari proses mengamati dan mengumpulkan bukti-bukti dari permasalahan di lapangan baik itu internal dan eksternal sehingga permasalahan itu dapat diatasi untuk perbaikan pada tahun-tahun selanjutnya.

Peran kepala sekolah yang kedua adalah sebagai supervisor yakni membimbing, membantu, dan mengarahkan seluruh stakeholder baik guru, staf, karyawan, dan siswa. Ada beberapa langkah yang diambil oleh kepala sekolah dengan mengadakan pengayaan, try out dan les.⁶³ Kepala sekolah juga mewajibkan menginventaris soal-soal ujian sebelumnya untuk dijadikan rujukan dan dapat digunakan pada pengayaan dan try out pada tahun selanjutnya. Pengayaan, try out, dan les dilaksanakan setelah pelajaran formal berakhir. Strategi lainnya yang dilakukan adalah untuk kelas akhir sudah mulai sedikit pembahasan materi lebih kepada latihan soal dan pembahasan. Untuk itu guru selaku eksekutor dalam mewujudkan tujuan tersebut harus berkomitmen tinggi dalam membimbing peserta didik dengan lebih fokus. Guru harus mempunyai banyak referensi soal-soal, memberikan pelatihan soal dan melakukan pembahasan pada masing-masing soal.

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada masa perubahan UN menuju UNBK dengan menggunakan CBT, memberikan pelatihan-pelatihan bukan hanya kepada guru akan tetapi kepada siswa juga. Siswa harus dapat mengoperasikan komputer walaupun pada tahun itu mata pelajaran TIK dihapuskan. Peran kepala sekolah juga menyiapkan sarana prasarana seperti ruangan yang layak, komputer server, jaringan internet, daya listrik yang memadai, hardware, serta perangkat-perangkat yang mendukung pelaksanaan UNBK.⁶⁴ Sehingga kepala sekolah harus mencari operator, teknisi, proktor, tim help desk yang dapat mengoperasikan komputer.⁶⁵ Karena semua persyaratan tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi sekolah agar dapat mengikuti UNBK. Jauh sebelum pelaksanaan UNBK, siswa diharapkan mengikuti try out dan simulasi dengan menggunakan komputer baik dilaksanakan oleh sekolah ataupun dari pusat.

⁶¹Dina Ratna Sari and Asmendri Asmendri, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 703–11, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.670>.

⁶²Tuti Rachmawati, "Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru," *Coopetition* 7, no. Vol 7, No 1 (2016) (2016): 43, <http://ikopin.ac.id/jurnal/index.php/coopetition/article/view/10>.

⁶³Sulistyaningsih Dina Merris Maya Sari, "PERSIAPAN UNAS SD MELALUI PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN TRY OUT DI DESA SUMOKALI," *Jurnal PADI – Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia* 1, no. 1 (2018): 11–15.

⁶⁴Nurdin et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Di Sekolah Menengah Pertama."

⁶⁵Rizky Deandra Ernawan, "Evaluasi Pelaksanaan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) (Studi Pada SMAN 5, SMKN 6, Dan SMK Wisnuwardhana Kota Malang)," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* 7, no. 3 (2021): 390–98.

Dalam pelaksanaan AKM peran kepala sekolah sangat penting dan melalui beberapa tahap.⁶⁶ Tahap yang pertama adalah sosialisasi dan koordinasi bersama Mitra. Tahap sosialisasi ini akan disampaikan informasi mengenai latar belakang, tujuan, dan target yang ingin dicapai. Tahap yang kedua adalah sosialisasi (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) ANBK kepada para siswa kepada para siswa yang sebelumnya sudah dihubungi dan diminta datang ke sekolah oleh guru wali kelasnya masing-masing. Tahap yang ketiga adalah Pelatihan, pendampingan, dan diskusi mengenai penggunaan dan simulasi CAT Asesmen Kompetensi Minimum (AKMBK) kepada para siswa. Tahap yang terakhir adalah pendampingan teknis pelaksanaan ANBK. Pada tahap terakhir ini, kepala sekolah meminta semua tim dikerahkan untuk memastikan bahwa seluruh perangkat dan sumber daya lainnya beroperasi dengan maksimal untuk menunjang terlaksananya ANBK.⁶⁷

Peran kepala sekolah yang ketiga adalah sebagai evaluator untuk memantau kemajuan proses pembelajaran guna menghadapi perubahan asesmen yang terus mengalami pembaharuan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa lebih efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.⁶⁸

Mengacu pada peran kepala sekolah sebagai evaluator dan successor, pimpinan terus berupaya memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan oleh siswa maupun stakeholders. Evaluasi tersebut berupa penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, supaya guru tersebut semakin termotivasi lagi untuk lebih baik kedepannya dan sebuah teguran yang sifatnya mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar sehingga guru tersebut diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut supaya lebih baik lagi kedepannya.

Melalui proses evaluasi dan tindaklanjut ini, diharapkan tercapai hasil konkret dari proses pembelajaran yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dengan adanya proses tindaklanjut tersebut, kepala sekolah sebagai supervisor dapat menindaklanjuti permasalahan-permasalahan pendidikan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar siswa meningkat. Untuk pendidik diberikan pelatihan-pelatihan seperti seminar, diklat, workshop dan kegiatan lainnya guna meningkatkan kualitas profesionalisme guru.

4. KESIMPULAN

Artikel ini menggambarkan analisis tentang dampak perubahan asesmen nasional dan praktik supervisi pendidikan terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam konteks ini, perubahan dalam sistem asesmen nasional dari Ujian Akhir Nasional, Ujian Nasional, Ujian Nasional Berbasis Komputer, dan Asesmen Kompetensi Minimum. Perubahan asesmen nasional merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya perubahan tersebut, artikel ini mengidentifikasi permasalahan-permasalahan pendidikan dan dampak positif asesmen yang terkait dengan implementasi perubahan asesmen nasional di Indonesia.

⁶⁶Febria Sri Handayani et al., "Pendampingan Teknis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Bagi Siswa SD Negeri 05 Palembang (Implementation Technical Assistance Computer-Based National Assessment for Students of SD Negeri 05 Palembang)" 1, no. 3 (2022): 191–200.

⁶⁷Nurhikmah, Hidayah, and Kadarwati, "Persepsi Dan Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum."

⁶⁸Rohmadi, Abdul Roni, and Supatmi, "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Unisan Journal* 02, no. 01 (2023): 67–78, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

Kebijakan pemerintah dan standar kelulusan memiliki dampak yang terhadap kemajuan pendidikan walaupun pada perjalanannya masih banyak mengalami permasalahan. Implementasi praktik supervisi pendidikan yang baik dalam menghadapi perubahan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Praktik supervisi pendidikan yang efektif mampu memfasilitasi perubahan dalam asesmen nasional dan memberikan panduan serta dukungan kepada para pendidik.

Namun, artikel juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa di antaranya termasuk kesenjangan dalam pemahaman dan implementasi asesmen nasional yang konsisten, kekurangan sumber daya dan infrastruktur, serta resistensi terhadap perubahan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan stakeholder terkait lainnya.

Perubahan asesmen nasional melalui praktik supervisi pendidikan memiliki potensi yang signifikan dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Dengan mengadopsi praktik supervisi pendidikan yang efektif, meningkatkan kesadaran akan pentingnya sistem asesmen yang baik, dan mengatasi tantangan yang ada, dapat tercipta perubahan yang positif dalam sistem pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian terus-menerus terhadap perubahan asesmen nasional dan praktik supervisi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. "Perubahan Kebijakan Ujian Nasional (Studi Pelaksanaan Ujian Nasional 2015)." *Jurnal Aspirasi* 6, no. 2 (2015): 189–202. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/513/409>.
- Amnah Hassan Dammas. "Investigate Students Attitudes toward Computer Based Test (CBT) at Chemistry Course." *Archives of Business Research* 4, no. 6 (2016): 58–71. <https://doi.org/10.14738/abr.46.2325>.
- Apriliana, I Putu Agus. "Tingkat Kecemasan Siswa SMK Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer Tahun 2018." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2018): 37–44. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2341>.
- Arifin, Zaenal. "Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)." *Edutech* 13, no. 1 (2014): 132. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>.
- BAHARUDIN. "Ujian Nasional Dan Pembudayaan Siswa Aktif Belajar (Refleksi Pasca Putusan Permendikbud No. 5 Tahun 2015 Tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik UN)." *Terampil* 2, no. 1 (2015): 85–102.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.
- Dina Merris Maya Sari, Sulistyaningsih. "PERSIAPAN UNAS SD MELALUI PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN TRY OUT DI DESA SUMOKALI." *Jurnal PADI – Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia* 1, no. 1 (2018): 11–15.
- Fadhilah, Viki, Farid Setiawan, Tiara Indriani, and Sri Yulianti. "Analisis Kebijakan Asasemen Nasional Pengganti Ujian Nasional Terhadap Evaluasi Pendidikan Di Indonesia." *Alsyst* 2, no. 4 (2022): 514–23. <https://doi.org/10.58578/alsyst.v2i4.470>.
- Firmantyo, Tyas, and Asmadi Alsa. "Integritas Akademik Dan Kecemasan Akademik Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2016): 1–11. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.959>.
- Fishbein, Bethany, Michael O. Martin, Ina V.S. Mullis, and Pierre Foy. "The TIMSS 2019 Item Equivalence Study: Examining Mode Effects for Computer-Based Assessment and Implications for Measuring Trends." *Large-Scale Assessments in Education* 6, no. 1 (2018): 1–23. <https://doi.org/10.1186/s40536->

018-0064-z.

- Gultom, Antonius. "Low Educational Quality, Reflected From Low Average of Learning Achievement (Research Study on UNBK and UNKP Result of Academic Year 2016/2017)." *International Journal of Trend in Research and Development* 5, no. 4 (2018): 627–29.
- Handayani, Febria Sri, Dini Hari Pertiwi, Hendra Effendi, Andika Widyanto, and Eka Prasetya. "Pendampingan Teknis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Bagi Siswa SD Negeri 05 Palembang (Implementation Technical Assistance Computer-Based National Assessment for Students of SD Negeri 05 Palembang)" 1, no. 3 (2022): 191–200.
- Hidayah, Nurul. "Ujian Nasional Dalam Perspektif Kebijakan Publik." *Pencerahan* 7, no. 1 (2013): 35–40.
- Hidayatullah, Syarif, Ismail Marzuki, and Lukmanul Hakim. "UNBK: Transformasi Sistem Evaluasi Standar Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Tadarus Tarbawy* 2, no. 1 (2020): 138–45. <https://doi.org/10.31000/jkip.v2i1.2575>.
- Idrus, Muhammad. "Ujian Nasional Dalam Konsep Evaluasi Pendidikan." *Millah*, 2010, 201–20. <https://doi.org/10.20885/millah.ed.khus.art12>.
- Iman, Nur, Nasir Usman, and Bahrin Bahrin. "Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 2 (2021): 250–60. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14464>.
- Indahri, Yulia. "Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* / 12, no. 2 (2021): 195–215. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>.
- Istikhomah. "Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif Sabibul Muttaqin Nambak Bungkal." *Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 1–16.
- Khaira Maulida, Wirdanengsih Wirdanengsih. "Upaya Yang Dilakukan Sekolah Di Daerah Terpencil Menghadapi Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)." *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 243–50.
- Kimbal, Grace, Viktory Nicodemus Rotty, Jeffry Junius Lengkong, and Harold Refli Lumapow. "Kebijakan Pendidikan Ujian Akhir Nasional." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 2 (2022): 392–94. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3482>.
- Kusaeri, Kusaeri. "Studi Perilaku Cheating Siswa Madrasah Dan Sekolah Islam Ketika Ujian Nasional." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2016): 331–54. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1727>.
- Kusaeri, Kusaeri, A. Saepul Hamdani, Suparto Suparto, and Elmita Irmanila. "Komparasi Kredibilitas Penyelenggaraan UNBK Dan UNKP Pada Pelajaran Matematika." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 24, no. 1 (2018): 10–18. <https://doi.org/10.17977/um048v24i1p10-18>.
- Lestari, Fany Lindra. "Analisis Problematika Dan Pencapaian Siswa Dalam Pelaksanaan AKM Pada PTM Terbatas." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6193>.
- Mahatika, Anis, and Ridwal Trisoni. "The Effectiveness of ANBK Implementation in Raising the Educational Quality of Elementary School." *Idarah* 6, no. 2 (2022): 173–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/idarrah.v6i2.813> The.
- Manguni, Darujatin Wenang. "Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2022): 9–28. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.11717>.
- Mathara Arachchi, Samantha, Kapila Dias, and Madanayake R.S. "A Comparison Between Evaluation of Computer Based Testing and Paper Based Testing for Subjects In Computer Programming." *International Journal of Software Engineering & Applications* 5, no. 1 (2014): 57–72. <https://doi.org/10.5121/ijsea.2014.5105>.

- Mensah, Christopher, Edem Maxwell Azila-Gbette, and Melody Enyonam Appietu. "Examination Cheating Attitudes and Intentions of Students in a Ghanaian Polytechnic." *Journal of Teaching in Travel and Tourism* 16, no. 1 (2016): 1–19. <https://doi.org/10.1080/15313220.2015.1110072>.
- Mensah, Mary Nana Aba. "An Evaluation of Monitoring and Supervision in the Junior High Schools Curriculum Delivery in Ghana." *Open Journal of Educational Research* 2, no. 6 (2022): 326–34. <https://doi.org/10.31586/ojer.2022.529>.
- Mizanul Hasanah, Tri Fahad Lukman Hakim. "Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN)." *Irsyaduna: Jurnal Studi ...* 1, no. 3 (2021): 252–60.
- Mohammad Adam Jerusalem. "Menuju Ujian Sekolah Dalam Kebijakan Otonomi Pendidikan (Suatu Hakikat Dalam UU Sisdiknas)," 2004, 1–12.
- Nababan, Irene Adryani, Leo Fernando Simatupang, and Benjamin Albert Simamora. "Pelatihan E-Learning Zenius Education Dalam Mengembangkan Soft Skill Guru SMP NEGERI 11 Pematangsiantar." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nomensen Siantar (JP2NS)* 2, no. 2 (2022): 1–11.
- Novita, Nanda, Mellyzar Mellyzar, and Herizal Herizal. "Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 172–79. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1568>.
- Nurdin, Nurdin, Laode Anhusadar, Herlina Herlina, and Sitti Nurhalimah. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Di Sekolah Menengah Pertama." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1901>.
- Nurhikmah, Nurhikmah, Isti Hidayah, and Sri Kadarwati. "Persepsi Dan Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2021): 78–83. <https://doi.org/10.30605/cjpe.412021.1294>.
- Nurul Zahriani, Nur Ainun Mukhrimah, Putri Ayu Lestari, Kiki Utami. "Supervisi Dalam Pendidikan (Kajian Kinerja Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah)." *Abdi Cendikia* 1, no. 1 (2022): 1–9.
- OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development). "What Students Know and Can Do." *PISA 2009 at a Glance* I, II, III (2019): 15–25. <https://doi.org/10.1787/g222d18af-en>.
- Parmiti, Desak Putu, Made Sulastri, and I Ketut Pudjawan. "PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) PENDIDIKAN DI DESA TERPENCIL." *Jurnal Widya Laksana* 5, no. 2 (2016): 100–110. <https://doi.org/10.23887/jwl.v5i2.9097>.
- Poggio, John, Douglas R. Glasnapp, Xiangdong Yang, and Andrew J. Poggio. "A Comparative Evaluation of Score Results from Computerized and Paper & Pencil Mathematics Testing in a Large Scale State Assessment Program." *Journal of Technology, Learning, and Assessment* 3, no. 6 (2005): 1–30.
- Rachmawati, Tuti. "Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru." *Coopetition* 7, no. Vol 7, No 1 (2016) (2016): 43. <http://ikopin.ac.id/jurnal/index.php/coopetition/article/view/10>.
- Ria Norfika Yuliandari, Syamsul Hadi. "Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD." *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 2 (2020): 201–19.
- Rizky Deandra Ernawan. "Evaluasi Pelaksanaan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) (Studi Pada SMAN 5, SMKN 6, Dan SMK Wisnuwardhana Kota Malang)." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* 7, no. 3 (2021): 390–98.
- Rohmadi, Abdul Roni, and Supatmi. "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik." *Unisan Journal* 02, no. 01 (2023): 67–78. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Rosnaeni, Rosnaeni, Sukiman Sukiman, Apriliyanti Muzayanati, and Yani Pratiwi. "Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 467–73.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>.

- Russell, Michael, Amie Goldberg, and Kathleen O'connor. "Computer-Based Testing and Validity: A Look Back into the Future." *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice* 10, no. 3 (2003): 279–93. <https://doi.org/10.1080/0969594032000148145>.
- Safitri. "Dampak Penghapusan Ujian Nasional Yang Akan Diganti Dengan Sistem Asasmen Kompetensi Dan Survey Karakter." *Jurnal : Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2019): 65–71.
- Sari, Dina Ratna, and Asmendri Asmendri. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 703–11. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.670>.
- Shariffuddin, Sara Asmawati, and Richard J Holmes. "Cheating in Examinations : A Study of Academic Dishonesty in a Malaysian College." *Asian Journal of University Education* 5, no. 2 (2009): 99–124.
- Silverius, Suke. "Kontroversi Ujian Nasional Sepanjang Masa." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 2 (2010): 194–205. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i2.446>.
- Sulistyo, Gunadi H. "Ujian Nasional (UN): Harapan, Tantangan, Dan Peluang." *Wacana: Journal of the Humanities of Indonesia* 9, no. 1 (2007): 79–106. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v9i1.224>.
- Syam, Mahmoud I., and Fatima Al-Shaikh. "The Factors That Lead to Cheating in Exams and How to Avoid Them." *GSTF International Journal on Education Vol.1 No.2* 1, no. 2 (2013): 33–37. https://doi.org/10.5176/2345-7163_1.2.24.
- Takrifin, Ahmad. "Ujian Nasional: Invalid, Inreliabel, Inkonstitusional Dan Bertentangan Dengan HAM." *Forum Tarbiyah* 7, no. 2 (2009): 209–27.
- Tan, Charlene. "PISA and Education Reform in Shanghai." *Critical Studies in Education* 60, no. 3 (2019): 391–406. <https://doi.org/10.1080/17508487.2017.1285336>.
- Turmidzi, Imam. "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *Tarbawi* 4, no. 1 (2021): 33–49. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>.
- Ulum, M Bustanul. "Urgensi Supervisi Di Sekolah." *Falasifa* 9, no. 2 (2018): 127–34.
- Wilson, Mark. "Making Measurement Important for Education: The Crucial Role of Classroom Assessment." *Educational Measurement: Issues and Practice* 37, no. 1 (2018): 5–20. <https://doi.org/10.1111/emip.12188>.
- Winata, Anggun, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti, and Sri Cacik. "Analisis Kemampuan Numerasi Dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal Pada Siswa Kelas XI SMA Untuk Menyelesaikan Permasalahan Science." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (2021): 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>.